

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan mempunyai peranan penting sebagai sumber informasi yang menyampaikan posisi keuangan, kinerja keuangan, serta kondisi keuangan suatu perusahaan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan. Terdapat banyak pihak berkepentingan yang membutuhkan laporan keuangan, seperti kreditor, investor, manajemen, dan pemerintah. Khususnya pengguna utama laporan keuangan dalam pasar modal ialah investor. Laporan keuangan dibutuhkan para investor sebagai alat untuk memantau kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang telah *go public* di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat jumlah peningkatan perusahaan baru pada tahun 2020 mencapai 51 perusahaan. Per 30 Desember 2020 perusahaan yang telah tercatat di BEI sebanyak 713 perusahaan (www.idx.co.id). Perkembangan ini membuat meningkatnya permintaan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini dikarenakan seluruh perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi dan telah di audit oleh akuntan publik.

Laporan keuangan harus mengandung empat karakteristik utama, yaitu relevan, dapat diperbandingkan, dapat dipahami, dan andal agar bermanfaat bagi pemakainya (IAI, 2007 dalam Sari, 2011). Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen harus

bermanfaat dan dapat dipercaya bagi pengguna laporan keuangan, sehingga dibutuhkan jasa audit untuk menambahkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Terdapat beberapa kendala untuk menghasilkan kredibilitas laporan keuangan, salah satunya ialah lamanya proses penyelesaian audit laporan keuangan. Menurut Lianto dan Kusuma (2010), penyampaian laporan keuangan yang tertunda dapat disebabkan oleh jangka waktu pelaporan audit (*audit report lag*).

Menurut Halim (2000) dalam Lianto dan Kusuma (2010), *audit report lag* didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangan mulai tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum di laporan auditor independen. Tujuan dilakukannya audit laporan keuangan adalah untuk mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan terhadap laporan keuangan tersebut. Tujuan itu dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disusun dalam segala hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Tuanakotta, 2014). Proses pengauditan yang dilaksanakan oleh auditor dapat berjalan dengan cepat atau lambat tergantung oleh laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Perusahaan akan berusaha menarik minat investor sebanyak-banyaknya melalui laporan keuangan, oleh karena itu auditor terkadang membutuhkan waktu yang lama untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan terbebas dari kecurangan dan menjadikan laporan keuangan tersebut lebih berkualitas. Perusahaan tentunya ingin mendapatkan opini audit yang baik dalam jangka waktu sesingkat mungkin. Apabila *audit report lag* semakin lama,

makan semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada OJK.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi *audit report lag* antara lain, yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan afiliasi kantor akuntan publik (KAP). Faktor pertama yang mampu mempengaruhi *audit report lag*, yaitu profitabilitas. Profitabilitas ialah indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan sepanjang periode tertentu (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2007). Menurut Agus Sartono (2014), profitabilitas ialah kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan laba melalui hasil penjualan, modal sendiri atau pun total aktiva. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cepat dalam menyelesaikan proses pengauditan laporan keuangan. Berbeda jika tingkat profitabilitas rendah atau mengalami kerugian, auditor akan lebih berhati-hati dalam proses audit sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan pengauditan (Subekti & Widiyanti, 2004).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan tepat waktu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Harahap, 2007). Likuiditas perusahaan merupakan salah satu perhatian utama kreditur, karena merupakan rasio pengukur kapabilitas perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang baik karena perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Proporsi yang besar dari utang terhadap aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit, sehingga waktu proses audit yang dibutuhkan lebih lama.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang mampu diukur dari total aset perusahaan dengan memanfaatkan perhitungan logaritma total aset (Sartono, 2014). Perusahaan besar lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya, karena perusahaan besar mempunyai sumber daya, proses akuntansi, dan proses pengendalian yang lebih baik. Sistem pengendalian yang kuat dimiliki oleh perusahaan besar sehingga mengurangi kesalahan laporan keuangan sehingga dapat melancarkan auditor dalam proses audit (Subekti & Widiyanti, 2004). Dengan fasilitas yang memadai, memudahkan auditor dalam menyelesaikan prosedur audit sehingga terselesaikan dengan tepat waktu.

Selain ukuran perusahaan, afiliasi KAP juga mempengaruhi *audit report lag*. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga yang didirikan dengan izin dari Menteri Keuangan sebagai tempat menjalankan profesi akuntan publik, yang diatur dalam SK Menkeu No.17/KMK.01/2008. Saat ini, kantor akuntan publik sering dikenal dengan *the big four* atau *non big four*. *The big four* ialah KAP besar yang mempunyai sumber daya dengan jumlah yang besar sehingga lebih efektif dan efisien dalam menuntaskan proses audit dengan tepat waktu. Mujiyanto (2011) dalam Tannuka (2018) berpandangan KAP yang besar memperoleh insentif yang besar sehingga proses audit dapat berjalan lebih cepat dan menjaga nama baik mereka. KAP yang berafiliasi dengan *big four* mempunyai *audit report lag* yang lebih pendek daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*, karena *big four* dapat menyelesaikan proses audit lebih awal.

Dalam penelitian terkait *audit report lag* oleh Justita Dura (2017) menunjukkan ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan Lianto dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan Ginanjar (2018) menyatakan *company size* dan *profitability* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian Natonis dan Tjahjadi (2019) menyampaikan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian oleh Sugi Tannuka (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas dan afiliasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Selain itu, penelitian oleh Zulaecha dan Suyatiningsih (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sebaliknya afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu pada seluruh variabel dependen. Penelitian ini termotivasi untuk menggabungkan variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan afiliasi KAP dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Alasan memilih objek penelitian ini karena pada perusahaan manufaktur auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memproses audit, dikarenakan aset yang dimiliki perusahaan pada

umumnya berbentuk fisik berupa persediaan, seperti bahan baku, barang dalam proses, serta barang jadi. Dengan seperti itu, penelitian ini disusun dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Afiliasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah afiliasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4. Untuk mengetahui apakah afiliasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah pemahaman dan pandangan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan afiliasi KAP terhadap *audit report lag* melalui penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi baru dalam melakukan penelitian lain yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi auditor atau KAP dalam melaksanakan proses audit, sehingga *audit report lag* dapat ditekan seminimal mungkin dalam mempercepat penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit.